

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pendidikan adalah salah satu faktor penentu keberhasilan pembangunan nasional, baik itu dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia seutuhnya, sebagai media transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi, budaya serta nilai-nilai yang positif yang ada dari satu generasi ke generasi berikutnya, maupun dalam mewujudkan cita-cita pembangunan nasional demi kemajuan bangsa dan negara Indonesia. Menurut Dimiyati dan Mujiono (2006:7) “pendidikan merupakan sesuatu tindakan yang memungkinkan terjadinya belajar dan perkembangan”.

Sesuai Pasal 3 Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yang menyebutkan “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Sejalan dengan makin majunya perkembangan suatu negara semakin dirasakan pentingnya pendidikan. Pendidikan pada dasarnya merupakan

proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi.

Keberhasilan suatu pendidikan akan dapat di capai apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri. Untuk menghasilkan siswa yang berkualitas dalam proses pendidikan sangat di pengaruhi oleh berhasil tidaknya kegiatan dalam belajar. Keberhasilan dalam belajar dapat di lihat dari hasil yang di capai (prestasi belajar), karena prestasi belajar merupakan hasil yang telah dikerjakan. Sukmadinata (2003:103) mengatakan “Prestasi belajar merupakan realisasi dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang”.

Berbicara masalah prestasi belajar sangat luas, pihak pengelola belajar telah melakukan berbagai upaya untuk memperoleh kualitas dan kuantitas pendidikan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa selanjutnya terwujudlah perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, setrategi belajar mengajar dan bertindak untuk menciptakan kondisi yang efektif dalam proses pembelajaran. Pada dasarnya prestasi belajar merupakan cermin dari usaha belajar.

Sistem pendidikan di indonesia menuntut para siswanya untuk mempelajari berbagai macam mata pelajaran selama mereka masih menempuh pendidikan, baik itu yang bersifat formal (di sekolah), nonformal (diluar sekolah) maupun informal (didalam keluarga). Salah satu mata pelajaran yang di pelajari oleh para siswa yang menempuh pendidikan formal tingkat menengah atas (SMA/SMK) adalah akuntansi. Kualitas pendidikan

yang di lakukan salah satunya dapat dilihat dari hasil belajar atau prestasi belajar yang di raih oleh peserta didik dalam hal ini adalah siswa. Sehingga dapat di katakan bahwa prestasi belajar akuntansi juga turut memberikan sumbangan terhadap kualitas pendidikan.

Prestasi belajar dalam hal ini adalah suatu hasil belajar yang merupakan perubahan tingkah laku baik berupa ketrampilan, penguasaan, pengetahuan maupun sikap yang di tunjukan dengan nilai tes atau angka yang di berikan secara periodik oleh guru serta merupakan kriteria keberhasilan seseorang dalam proses belajar.

Fakta di lapangan menunjukan bahwa masih adanya siswa yang memperoleh hasil belajar di bawah nilai KKM (kriteria ketuntasan minimal) untuk mata pelajaran akuntansi. Prestasi belajar akuntansi di pengaruhi oleh dua kelompok faktor, yaitu faktor internal (dari diri individu yang sedang belajar) dan faktor eksternal (dari luar individu). Faktor dari diri individu di kelompokkan menjadi dua faktor, yaitu faktor psikis dan faktor fisik. Yang termasuk faktor psikis ialah: kognitif, afektif, psikomotor, campuran, kepribadian, motivasi belajar, kecerdasan dll. Sedangkan faktor fisik ialah kondisi: indra, anggota badan, kelenjar, syaraf dan organ-organ tubuh. Faktor dari luar diri individu di kelompokkan menjadi faktor lingkungan alam (lingkungan keluarga) dan faktor instrumental (guru, kurikulum, sarana dan prasarana).

Prestasi belajar pada siswa dapat di lihat, di ukur dan di nilai dari nilai tes atau angka yang di berikan oleh guru, di mana angka nilai atau nilai tes

tersebut menunjukkan seberapa besar siswa mampu menguasai dan mengembangkan ketrampilan pada mata pelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut yaitu hubungan prestasi belajar dengan lingkungan keluarga dan motivasi belajar. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengesat judul ”PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI PADA SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1 SAPURAN TAHUN AJARAN 2013/2014”.

B. Pembatasan masalah

Masalah yang berkaitan diatas sangatlah luas dan cukup kompleks sehingga tidak mungkin untuk diteliti dalam sekaligus. Untuk itu guna menghindari suatu kesalah pahaman supaya tidak timbul penafsiran yang berbeda, yang akan mengakibatkan penyimpangan terhadap judul diatas, maka perlu ada pembatasan masalah sehingga permasalahan jelas dan kesalahan dapat dihindari.

Dalam hal ini penulis membatasi ruang lingkup dan fokus masalah yang diteliti sebagai berikut :

1. Prestasi belajar

Prestasi belajar dalam penelitian ini adalah prestasi mata pelajaran akuntansi yang di capai siswa.

2. Lingkungan keluarga

Indikator lingkungan keluarga

- a. Cara orangtua mendidik anak.
- b. Hubungan anak dengan orangtua.
- c. Suasana rumah
- d. Keadaan ekonomi keluarga

3. Motivasi belajar

Indikator motivasi belajar

- a. Hasrat dan keinginan berhasil
- b. Dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Harapan dan cita-cita masa depan
- d. Penghargaan dalam belajar
- e. Kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Lingkungan belajar yang kondusif

C. Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan:

1. Bagaimanakah pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sapuran tahun ajaran 2013/2014
2. Bagaimanakah pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sapuran tahun ajaran 2013/2014

3. Bagaimanakah pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sapuran tahun ajaran 2013/2014.

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan pokok masalah yang telah di rumuskan penelitian ini mempunyai tujuan:

1. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sapuran tahun ajaran 2013/2014
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sapuran tahun ajaran 2013/2014
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sapuran tahun ajaran 2013/2014

E. Manfaat penelitian

Dari penelitian yang di laksanakan ini, di harapkan dapat memberikan sumbangan-sumbangan bagi dunia pendidikan. Manfaat tersebut antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini di harapkan dapat menyumbangkan teori-teori tentang pengetahuan dan wawasan, khususya mengenai pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa

- b. Sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis di masa yang akan datang.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa.

Sebagai masukan bagi siswa akan pentingnya penerapan kemandirian dalam diri siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

- b. Bagi guru.

Sebagai masukan bagi guru untuk dapat membangun suasana yang dapat memotivasi siswa dalam menerima pelajaran di sekolah sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

- c. Bagi sekolah.

Memberikan sumbangan positif sekolah untuk meningkatkan prestasi belajar yang optimal.

- d. Bagi orang tua

Sebagai masukan orang tua dan anggota keluarga lainnya untuk menciptakan lingkungan keluarga yang lebih kondusif sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan menumbuhkan kesadaran orang tua agar memperhatikan fasilitas belajar anak dan memperhatikan terhadap pendidikan anak.